PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN STRAITS TIMES INDEX (STI) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA BURSA EFEK INDONESIA

Prima Bastanta Barus[1] Windi Novianti[2]

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia
Email : primabastanta@gmail.com[1]

ABSTRACT

Problems that can be seen when the Inflation Rate and Straits Times Index share can affect changes in the Composite Stock Price Index. Inflation rate in several periods of Indonesia experienced an increase in inflation which was indicated by rising prices of goods and a weakening of the rupiah. Increased inflation poses a large risk for investors so investors do not invest when inflation is high. So it can be seen from these problems that this study aims to determine the effect of Inflation Rate and Movement of the Straits Times Index (STI) on the Composite Stock Price Index (IHSG) on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2013 - 2017.

The research method used is descriptive method and verification method. While the data used is secondary data which includes Inflation, Straits Times index, and Composite Stock price index. Sampling is done by purposive sampling, which is 5 periods per month with a total sample of 60 data. This study uses a sample of data from the Indonesia Stock Exchange. The analysis model used is Multiple Linear Regression Analysis by performing T-Test (Partial) and F-Test (Simultaneous).

The results of this study indicate that partially the inflation variable has a negative insignificant effect on the Composite Stock Price Index and partially the Straits Times Index has a positive effect on the Composite Stock Price Index. Simultaneously the Inflation Rate and the Straits Times Index Index have a significant effect on the Index of the Joint Stock price.

***Keywords**: Inflation, Straits Times Index (STI) and Composite Stock Price Index (IHSG)*

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu ekonomi makro ini yang mengalami perkembangan sangat pesat. Hal ini tidak terlepas dari berkembangnya kegiatan investasi akhir-akhir ini yang disebabkan kemudahan berinvestasi, deregulasi peraturan, dan kebebasan aliran informasi. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor (Suad Husnan, 2004). Kegiatan investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (M Samsul,2008). Di Indonesia, investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini disebabkan indeks ini berisi atas seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (id.wikipedia.org/wiki/IHSG).

Indeks Harga Saham Gabungan atau *Composite Stock Price Index* (IHSG) merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di suatu bursa efek (Ardian Agung Witjaksono, 2010). Pasaribu (2009), Indeks Harga Saham Gabungan mengalami peningkatan yang semakin pesat sejak krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Hal ini ditunjukkan dari perkembangan nilai IHSG dan nilai transaksi. Nilai IHSG mengalami peningkatan hingga 400 persen dari tahun 2000 hingga 2008. Kondisi ini juga diikuti nilai transaksi yang terus semakin meningkat.

Perekonomian di Indonesia dapat berkembang bukan hanya dari perkembangan yang terjadi di IHSG, tetapi terdapat pengaruh lain yaitu perkembangan indeks saham diberbagai dunia dan juga perdagangan yang terjadi antar negara. Perdagangan antar negara dapat mempengaruhi indeks saham setiap negara baik kinerja maupun pergerakan dari indeks saham tersebut. Indonesia mempunyai mitra perdagangan dengan negara-negara lain baik negara maju maupun negara berkembang. Hingga tahun 2012, indonesia melakukan perdagangan dengan 219 negara diseluruh dunia dengan ekspor dan impor yang dilakukan (kemendag.co.id). Terdapat lima negara dengan total perdagangan terbesar dengan ekspor dan impor yang dilakukan yaitu Amerika Serikat, Cina, Korea Selatan Singapura dan Jepang.

Inflasi adalah suatu variabel ekonomi makro yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan suatu perusahaan. Tandelilin (2001:214) melihat bahwa peningkatan inflasi secara relatif merupakan signal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun. Secara langsung, inflasi mengakibatkan turunnya profitabilitas dan daya beli uang. Secara tidak langsung inflasi mempengaruhi lewat perubahan tingkat bunga. Ekonomi negara Singapura sangat mempengaruhi perputaran ekonomi dunia khususnya di kawasan Asia menjadikan indeks saham di Singapura juga sangat mempengaruhi

pergerakan bursa di kawasan Asia termasuk Indonesia. Dengan naiknya Saham Straits Times Index (STI) ini berarti kinerja perekonomian Singapura ikut membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Singapura dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal yang akan berdampak kepada naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Tingkat Inflasi pada Periode 2013-2017.
2. Bagaimana perkembangan Saham Straits Times Index (STI) pada Periode 2013-2017.
3. Bagaimana perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
4. Seberapa besar pengaruh Tingkat Inflasi dan Pergerakan Saham Straits Times Index (STI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Inflasi dan Indeks Saham Straits Times Index (STI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Inflasi pada Periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui perkembangan Pergerakan Saham Straits Times Index (STI) pada Periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Inflasi dan Pergerakan Saham Straits Times Index (STI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

3.2 kegunaan Akademis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan pengalaman berharga dimana penulis dapat menambah wawasan, mengembangkan ilmu dan juga memperoleh gambaran langsung mengenai besarnya pengaruh Tingkat Infalsi dan Pergerkan Saham Straits Times Index (STI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini berguna untuk peneliti lain dalam menambah ilmu dan sumber penelitian yang berguna bagi peneliti lain sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut di bidang yang sama, yaitu besarnya pengaruh Pengaruh Tingkat Infalsi dan Pergerkan Saham Straits Times Index (STI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

1. Inflasi

Boediono (2005:161-162) Perkataan “kecenderungan”. Dalam defnisi infalsi perlu di garis bawahi. Kalau seandainya harga-harga dari sebagian besar barang diatur atau di tentukan oleh pemerintah, maka harga-harga yang dicatat oleh oleh Biro Statistika mungkin tidak menunjukkan kenaikan apapun (kalua yang dicatat harga-harga “resmi” Pemerintah). Harga-harga bebas atau harga-harga tidak bebas. Penularan Inflasi dari luar negeri ini lebih jelas lebih mudah terjadi pada negara-negara yang perekonomiannya terbuka. Yaitu yang sector perdaganga luar negerinnya penting seperti (Indonesia, Korea, Taiwan , Singapura, Malaysia dan sebagainya). Namun berapa jauh penularan tersebut tergantung kepada kebijakan pemerintahan yang diambil.

Ada berbagai cara untuk menggolongkan jenis inflasi, diantaranya dengan cara menggolongkan inflasi berdasarkan parah atau tidaknya suatu inflasi (Dornbusch & Fischer, 1992) :

a. Inflasi ringan (< 10% setahun)

b. Inflasi sedang (10%-30% setahun)

c. Inflasi berat (30%-100% setahun)

d. Hiper inflasi (>100% setahun)

2. Staits Times Index

Straits Times Index atau STI adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Efek Singapura. Straits Times Index ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari 30 perusahaan terbesar di pasar saham Singapura dan sebagai indicator utama dari performa pasar di Singapura. Straits Times Index didirikan pada tanggal 10 Januari 2008 sebagai kelanjutan dari Straits Times Industrial Index.

Metode penghitungan indeks STI menggunakan rumus

$$\frac{\Sigma(PxQ)}{Nd} x100$$

Keterangan:

P = harga saham di pasar reguler

Q = bobot / jumlah masing-masing saham

Nd = nilai dasar

Σp adalah jumlah seluruh saham yang tercatat. Divisor adalah angka yang ditentukan oleh otoritas bursa sebagai bilangan pembagi. Penentuan penggunaan harga ditentukan berdasarkan perusahaan terbesar di pasar saham Singapura. (en.wikipedia.com)

3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan seluruh saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu. Dalam hal ini mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan seluruh saham adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat disuatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukan dalam perhiungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut (Sunariyah, 2011:140).

Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah nilai pasar dari total

saham yang tercatat pada tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah nilai pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEJ pada hari tersebut. Formula perhitungan adalah sebagai berikut (Anoraga dan Pakarti, 2001: 102):

$$\text{IHSG} = \frac{\Sigma \text{ (Harga Penutupan di Pasar Reguler x Jumlah Saham)} \times 100}{\Sigma \text{ Nilai Dasar}}$$

Keterangan:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan hari ke-1

Nilai Pasar = Rata-rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat di bursa dikali dengan harga pasar per lembarnya) dari saham umum dan saham preferen pada hari ke-t

Nilai Dasar = Sama dengan nilai pasar tetapi dimulai dari tanggal 10Agustus 1982.

4. HIPOTESIS

H1. Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

H2. Strait Times Index (STI) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

H3. Tingkat Inflasi dan Strait Times Index (STI) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

BAB III METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif.Definisi Desain Penelitian menurut Nazir (2009: 84) adalah sebagai berikut:

Proses penelitian meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian

Kesimpulan

2. Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini mengenai pengaruh Tingkat Inflasi, Starits Times Index (STI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah data sekunder.

Definisi Data Sekunder menurut Burhan Bungin (2009: 122) adalah sebagai berikut:

"Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan".

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat secara langsung dari sumber terkait.

3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya**.**

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variable dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Pergerakan Indeks Saham STI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dan Tingkat Inflasi dan Pergerakan Indeks Saham STI Terhadap Indeks Harga Saham

Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1871.001	522.224		3.583	.001
	Inflasi	-214.391	20.748	-.791	-10.333	.000
	Indeks_STI	1.381	.173	.610	7.971	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Dari tabel diatas diperoleh hasil persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$IHSG = 1871.001 - 214.391\ Inflasi + 1.381\ Indeks\ STI + Ɛ$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1871,001 menyatakan bahwa jika Tingkat Inflasi dan Pergerakan Indeks Saham STI bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka Indeks Harga Saham Gabungan akan bernilai sebesar 1871,001 persen.
2. Variabel X1 yaitu Tingkat Inflasi memiliki koefisien regresi sebesar -214,391 artinya jika Tingkat Inflasi meningkat satu kali, sementara Pergerakan Indeks Saham STI konstan, maka Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat sebesar -214,391 persen.
3. Pergerakan Indeks Saham STI memiliki koefisien regresi sebesar 1,381 artinya jika Pergerakan Indeks Saham STI meningkat, sementara Tingkat Inflasi konstan, maka Indeks Harga Saham Gabungan akan cenderung menurun sebesar 1,381 persen

Ho : $\beta_2 = 0$, Pergerakan Indeks Saham STI tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Ha : $\beta_2 \neq 0$, Pergerakan Indeks Saham STI berpengaruh

signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

1. Perkembangan Inflasi Periode 2013 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi. Inflasi tertinggi yang terjadi pada bulan Agustus tahun 2013 yang disebabkan oleh dampak dari pada krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat yang berimbas kepada perekonomian negara berkembang seperti Indonesia.
2. Perkembangan Straits Times Index periode 2013-2017 mengalami fluktuasi. Angka ini paling rendah ada pada November tahun 2016. Dan angka yang tertinggi ada pada bulan Desember tahun 2017, hal ini menunjukkan perekonomian Singapore yang mulai membaik dan dicerminkan pada meningkatnya kinerja pasar modal hingga mencapai titik tertinggi.
3. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2013 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi. Adapun penurunan IHSG yang paling besar ada pada bulan April tahun 2015. Diketahui bahwa sebagian besar investor yang berinvestasi di Bursa Efek Indonesia merupakan investor asing. Karena kejadian krisis global tersebut maka para investor terutama investor asing menarik kembali modal yang diinvestasikan sedangkan investor domestik mengikuti langkah dari investor asing yang menyebabkan jumlah dan harga saham perusahaan terutama perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan yang cukup besar dan secara wajar indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga akan mengalami penurunan.

4. Hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Tingkat Inflasi dan Strait Times Indeks (STI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

sebagai berikut :

a. Secara parsial Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan tingkat keeratan hubungan yang sangat kuat. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah tidak searah, artinya semakin meningkat Tingkat Inflasi maka akan diikuti semakin menurunnya Indeks Harga Saham Gabungan. Secara parsial Indeks Strait Times Indeks (STI) berpengaruh signifikan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan tingkat keeratan hubungan yang rendah. Artinya jika Strait Times Indeks (STI) naik maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan meningkat dan sebaliknya jika Indeks Strait Times Indeks (STI) turun maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menurun pula.

b. Secara simultan Inflasi dan Strait Times Indeks (STI) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Besarnya pengaruh kedua variabel ini terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah sebesar 65,959% dan 34% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. RAKHMA and D. SETIAWAN, "Menurut BI, Ini Tantangan Inflasi Tahun 2017," Kompas, 01 Maret 2017. [Online]. Available: https://ekonomi.kompas.com/read/2017/01/03/125000726/menurut.bi.ini.tantangan.inflasi.tahun.2017. [Accessed 01 Mei 2018].

[2] D. Aditiasari, "IHSG Tutup Perdagangan 2017 di Posisi Tertinggi Sepanjang Masa," Detik Finace, 29 Desember 2017. [Online]. Available: https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3790717/ihsg-tutup-perdagangan-2017-di-posisi-tertinggi-sepanjang-masa. [Accessed 01 Mei 2018].

[3] S. S. Kewal, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan," *Jurnal Economia,* vol. 8, 2012.

[4] H. L. Darminto and R. R. Hidayat, "Peengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Dollar Dan Indeks Strait Times Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari (2010-Juni 2013)," *Jurnal Administrasi Bisnis ,* vol. 12, 2014.

[5] R. Astuti, . A. E.P and H. Susanta, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional terhadap IHSG (Studi pada IHSG di BEI Periode 2008-2012)," *Diponegoro Journal of Social and Politic od Science,* pp. 1-8, 2013.

[6] N. Sunardi and L. N. Rabiul Ula, "Pengaruh BI RATE, Inflasi dan KURS terhadap Indeks harga Saham Gabungan.," *Jurnal Sekruitas,* vol. 1, pp. 27-41, 2017.

[7] D. A. K. V. Suhandak and S. R. Ha, "The Effect Of Global Stock Indexs (Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng, and Starit Times) On Jakarta Composite Index at Indonesia Stock Exchange (Perioed of 2010-2012)," vol. 9, 2014.

[8] D. Kowanda and R. B. F. Pasaribu, "Pengaruh Indeks Bursa Saham Asing dan Makro Ekonomi terhadap indeks harga saham gabungan di

Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014," vol. 15, 2015.

[9] I. G. A. M. Budidarman, "Pengaruh Indeks Harga Saham Luar Negeri Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)," *Journal of Business and Economics,* vol. 11, pp. 11-21, 2012.

[10] L. Ismawati and B. Hermawan, "Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Tingkat Inflasi terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Ekono Insentif Kopwil4,* vol. 7, 2013.

[11] S. RAKHMA and D. SETIAWAN, "Menurut BI, Ini Tantangan Inflasi Tahun 2017," Kompas, 01 Maret 2017. [Online]. Available: https://ekonomi.kompas.com/read/2017/01/03/125000726/menurut.bi.ini.tantangan.inflasi.tahun.2017. [Accessed 01 Mei 2018].

[12] D. Aditiasari, "IHSG Tutup Perdagangan 2017 di Posisi Tertinggi Sepanjang Masa," Detik Finace, 29 Desember 2017. [Online]. Available: https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3790717/ihsg-tutup-perdagangan-2017-di-posisi-tertinggi-sepanjang-masa. [Accessed 01 Mei 2018].

[13] S. S. Kewal, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan," *Jurnal Economia,* vol. 8, 2012.

[14] H. L. Darminto and R. R. Hidayat, "Peengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Dollar Dan Indeks Strait Times Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari (2010-Juni 2013)," *Jurnal Administrasi Bisnis ,* vol. 12, 2014.

[15] R. Astuti, . A. E.P and H. Susanta, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional terhadap IHSG (Studi pada IHSG di BEI Periode 2008-2012)," *Diponegoro Journal of Social and Politic od Science,* pp. 1-8, 2013.

[6] N. Sunardi and L. N. Rabiul Ula, "Pengaruh BI RATE, Inflasi dan KURS terhadap Indeks harga Saham Gabungan.," *Jurnal Sekruitas,* vol. 1, pp. 27-41, 2017.

[7] D. A. K. V. Suhandak and S. R. Ha, "The Effect Of Global Stock Indexs (Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng, and Starit Times) On Jakarta Composite Index at Indonesia Stock Exchange (Perioed of 2010-2012)," vol. 9, 2014.

[8] D. Kowanda and R. B. F. Pasaribu, "Pengaruh Indeks Bursa Saham Asing dan Makro Ekonomi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014," vol. 15, 2015.

[9] I. G. A. M. Budidarman, "Pengaruh Indeks Harga Saham Luar Negeri Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)," *Journal of Business and Economics,* vol. 11, pp. 11-21, 2012.

[10] L. Ismawati and B. Hermawan, "Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Tingkat Inflasi terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Ekono Insentif Kopwil4,* vol. 7, 2013.